

**TERM *AL-BALAD* , *AL-QARYAH*, *AL-DĀR*, DAN  
*AL-MADĪNAH* DALAM AL-QUR'AN  
(Pendekatan Teori Anti Sinonimitas)**



**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh:**

**Mutawakkil Hibatullah**

**13531168**

**JURUSAN ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutawakkil Hibatullah  
NIM : 13531168  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Jl. RA. Kartini, No. 51, Desa Loji, Kec. Jatiwangi,  
Kab. Majalengka  
Alamat di Yogyakarta : PP. Aji Mahasiswa al-Muhsin Jl. Parangtritis Km.  
3,5 Krapyak, Panggunharjo, Sewon, Bantul  
Telp/hp : 089515622213  
Judul : *Term al-Balad, al-Qaryah, al-Dār dan al-Madīnah  
dalam al-Qur'an (Pendekatan Teori Anti  
Sinonimitas)*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



rt, 19 Juli 2018  
ng menyatakan,

Mutawakkil Hibatullah  
NIM. 13531168



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

-----  
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Mutawakkil Hibatullah  
Lamp. : 1

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

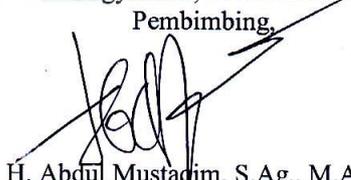
Nama : Mutawakkil Hibatullah  
NIM : 13531168  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Semester : X  
Judul Skripsi : Term al-Balad, al-Qaryah, al-Dār dan al-Madīnah dalam al-Qur'an (Pendekatan Teori Anti Sinonimitas )

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 19 Juli 2018  
Pembimbing,

  
Dr. H. Abdul Mustadim, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19721204 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**  
Nomor: B.1338/Un.02/DU/PP.05.3/07/2018

Tugas Akhir dengan judul : TERM *AL-BALAD*, *AL-QARYAH*, *AL-DAR* DAN *AL-MADINAH* DALAM AL-QUR'AN  
(Pendekatan Teori Anti Sinonimitas)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUTAWAKKIL HIBATULLAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 13531168  
Telah diujikan pada : Senin, 23 Juli 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : 80 (B+)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

**Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji II

**Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.**  
NIP. 19880523 201503 2 005

Penguji III

**Dr. Afdawaiza, S.Ag. M.Ag.**  
NIP. 19740818 199903 1 002

Yogyakarta, 23 Juli 2018  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



**Dr. Alim Rosyantoro, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

*“ Karena LULUS itu HARUS “*



## **PERESEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Keluargaku tercinta;

Ibunda Hj. Umyati, Ayahanda H. Mujahidin, Adikku Hafiz Afwan  
Hasiybi, Nenekku Hj. Saryem, Kakekku H. Tasim, Nenekku Alm.  
Khunaenah, dan Kakekku Alm. H. Arsyad

Keluarga Besar Pondok Pesantren Assalafie, Ciwaringin, Cirebon

Keluarga Besar PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Yogyakarta

Almamater Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/ U/ 1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Ta
ث	Śā'	Ś	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah

ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* ditulis Rangkap:

متعقدين      ditulis      *muta' aqqidīn*

عدّة      ditulis      *'iddah*

## III. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis "h":

هبة      ditulis      *hibah*

جزية      ditulis      *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis “t”:

نِعْمَةُ اللَّهِ      ditulis      *ni ‘matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ      ditulis      *zakāt al-fiṭri*

#### IV. Vokal Pendek

\_\_ا\_\_ (fathah) ditulis a contoh      ضَرَبَ      ditulis      *ḍaraba*

\_\_ي\_\_ (kasrah) ditulis i contoh      فَهِمَ      ditulis      *fahima*

\_\_و\_\_ (dammah) ditulis u contoh      كُتِبَ      ditulis      *kutiba*

#### V. Vokal Panjang:

1. Fathah + Alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ      ditulis      *jāhiliyyah*

2. Fathah + Alif Maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعِي      ditulis      *yas'ā*

3. Kasrah + Ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيدٌ      ditulis      *majīd*

4. Dammah + Wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فُرُوضٌ      ditulis      *furūḍ*

#### VI. Vokal Rangkap:

1. Fathah + Yā mati, ditulis “ai”

بَيْنَكُمْ      ditulis      *bainakum*

2. Fathah + Wau mati, ditulis “au”

قول                      ditulis                      *qaul*

VII. Vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof.

انتم                      ditulis                      *a'antum*

اعدت                      ditulis                      *u'iddat*

لئن شكرتم                      ditulis                      *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis “al-”

القران                      ditulis                      *Al-Qur'ān*

القياس                      ditulis                      *al-qiyās*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandengkan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta tidak menghilangkan huruf “al”-nya

الشمس                      ditulis                      *al-syams*

السماء                      ditulis                      *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض                      ditulis                      *ẓawī al-funūd*

اهل السنة                      ditulis                      *ahlu al-sunnah*



## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, Tuhan semesta alam, yang menciptakan berbagai kenikmatan kehidupan, memelihara segala yang Dia ciptakan, Maha Besar Allah yang memang patut kita sembah. Karena limpahan kasih sayang-Nya pula, meski dengan segala keterbatasan dan kekurangan penulis, skripsi ini dapat terselesaikan di waktu yang tepat. Kesan dan pengalaman selama proses penulisan ini memberikan banyak hikmah, pelajaran, ilmu yang patut direnungkan sebagai nikmat yang tidak terkira.

Shalawat dan salam selalu tertuju atas baginda Nabi Muhammad saw. Dengan kegigihan serta keikhlasannya berhasil mengantarkan ajaran Islam yang menjadi petunjuk bagi seluruh alam. Memberikan kecerahan dan menerangi kegelapan yang membodohkan manusia dengan berbagai ilmu pengetahuan. Lantaran inspirasi keberhasilan yang dicapai lewat perjuangan yang panjang, memberikan inspirasi pula kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan perjalanan yang cukup panjang. Agar nantinya bisa menjadi sebuah karya yang bermamfaat bagi orang lain.

Selesainya penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan serta motivasi yang diberikan dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu, dengan segala hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag, selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Dosen Pembimbing Skripsi Penulis yang senantiasa siap meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan do'anya bagi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Afdawaiza, M.Ag, selalu sekretaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta Dosen Penasihat Akademik Penulis yang senantiasa memberikan nasihat dan dukungannya ketika penulis mengalami masa-masa stagnan dalam menjalani perkuliahan dan dalam penulisan skripsi
5. Seluruh staf pengajar maupun staf admisnistrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
6. Kementrian Agama RI, khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah menanggung seluruh biaya hidup dan studi selama penulis menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga
7. Terima kasih yang tak terhingga buat keluargaku tercinta, khususnya kedua orang tua tercinta, Ayahanda H. Mujahidin, dan Ibunda Hj. Umyati, yang telah memberikan bimbingan, kasih sayang, do'a dan segalanya bagi penulis.
8. Keluarga besar Pesantren Assalafie, Babakan Ciwaringin: KH. Azka Hammam, KH. Yasyif Maemun, KH. Lukman Hakim, KH. Wawan Arwani. Keluarga Besar Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin: KH. Muhadi Zainuddin, Ustadz H. Anis Mashduqi, Ustadz M. Taufiq Ridlo,

dan semua para pendidik yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah berjasa memberikan ilmu mereka kepada penulis. Para dosen UIN Sunan Kalijaga (Pak Mustaqim, Pak Afdawaiza, Pak Sahiron, Pak Prof. Muhammad, Bu Inayah Pak Rafiq, Pak Prof. Suryadi, Pak Yusuf, Pak Indal, Pak Prof. Fauzan, Pak Dedi, Pak Mansur, Pak Fatih, , Bu Adib dan lain-lain).

9. Keluarga besar PBSB, khususnya untuk Mas Amu yang sudah banyak membantu. Teman-teman seperjuangan selama di sini, *Romance Class 13*. Azhari, Nadya, Eliz, Izza, Muna, Maulida, Asbandi, Icha, Qina, Ezi, Zarmi, Hariyanto, Nazar, Ilham, Jack, Galang, Firman, Luqman, Siroj, Andi, Ni'am, Fadhli, Kamil, Asna, Lilis, Lina, Nur, Laila, Alfi, Luluk, Maftuchah, Laili, Vify.
10. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Al-Muhsin, yang menjadi tempat belajar selain dalam perkuliahan
11. Teman-teman KKN 004 Jogonalan, Tirtorahayu, Galur (Galang. Kholis, Mba Trias, Sifa, Fatimah, Surti, Fitri, dan Nadia) serta seluruh warga Jogonalan khususnya untuk Ibu dan Alm. Bapak Topo yang menjadi tempat berteduh kami selama belajar dalam lingkungan masyarakat
12. Keluarga Besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Keluarga Besar CSSMoRA di seluruh Indonesia.

Semoga Allah akan selalu memberikan balasan atas apa yang telah diberikan dengan sebaik-baik balasan. Penulisan karya ini tentu jauh dari kata sempurna namun terlepas dari itu semua, penulis berharap karya ini

bisa bermamfaat bagi pembaca dan menjadi amal shalih bagi penulis  
maupun kepada orang tua penulis, Aamiin.

Yogyakarta, 19 Juli 2018

Penulis,

Mutawakkil Hibatullah



## ABSTRAK

Kajian tentang kebahasaan dalam al-Qur'an selalu menarik untuk dibahas. Aspek kebahasaan al-Qur'an memang menjadi daya tarik tersendiri Tak terkecuali tentang Anti Sinonimitas yang menimbulkan pro dan kontra.. Dari dahulu perdebatan ini masih layak dan segar untuk dimunculkan ke permukaan sebagai bagian dari khazanah pengkajian al-Qur'an. Walaupun hal ini telah ada sejak dahulu, namun rasanya belum kita temukan titik terang yang pasti untuk memihak mana yang benar antara ada atau tidaknya sinonimitas dalam al-Qur'an itu sendiri.

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menyajikan bagaimana konsep antisinonimitas ini dipahami oleh ulama. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada term kata *al-Balad, al-Madinah al-Qaryah dan al-Daar* untuk lebih memahami makna antara satu dengan yang lainnya dengan menggunakan konsep anti sinonimitas itu sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, serta bersifat deskriptif-analitik. Dengan hal ini, penulis berharap untuk dapat membedah makna antar term tersebut serta menemukan pertautan makna darinya. Sehingga memudahkan dalam membaca dan memahami makna ketika term-term tersebut muncul dalam al-Qur'an

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, Setiap kata dalam al-Qur'an memiliki aksesntuasi maknanya masing-masing. *Kedua*, *Al-Balad, Al-Qaryah, Al-Madīnah dan Al-Dār* sama-sama menunjukkan makna sebuah tempat atau wilayah. *Ketiga*, *Al-Balad* lebih banyak menunjukkan tempat yang baik *Al-Qaryah* lebih condong kepada hal-hal yang buruk (siksaan, azab), *Al-Madinah* menunjukkan condong kepada daerah yang lebih maju, sedangkan *Al-Dār* lebih banyak menunjukkan kepada hal-hal yang bersifat eskatologis.

Kata kunci : *Al-Balad, Al-Qaryah, Al-Dār, Al-Madīnah* , Anti Sinonimitas

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK .....	xvi
DAFTAR ISI .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Telaah Pustaka .....	5
E. Kerangka Teoritik .....	10
F. Metode Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II : SINONIMITAS DAN ANTI SINONIMITAS</b>	
A. Sinonimitas dan Anti Sinonimitas dalam al-Qur'an .....	16
B. Pro-Kontra Sinonimitas dalam al-Qur'an .....	17

### BAB III : AL-BALAD, AL-QARYAH, AL-DĀR DAN AL-MADĪNAH

#### DALAM AL-QURAN

A. Term <i>al-Balad</i> dan derivasinya dalam al-Qur'an .....	31
1. Tinjauab Umum term al-Balad ....	31
2. Ayat-ayat al-balad dan derivasinya dalam al-Qur'an.....	33
3. Makna al-balad dalam al-Qur'an.....	34
B. Term <i>al-Qaryah</i> dan derivasinya dalam al-Qur'an .....	37
1. Tinjauan Umum term al-Qaryah....	37
2. Ayat-ayat al-Qaryah dan derivasinya dalam al-Qur'an.....	38
3. Makna al-Qaryah dalam al-Qur'an .....	41
C. Term <i>al-Dār</i> dalam al-Qur'an....	44
1. Tinjauan Umum term al-Dār dalam al-Qur'an.....	44
2. Ayat-ayat terkait al-Dār dan derivasinya dalam al-Qur'an....	45
3. Makna al-Dār dalam al-Qur'an.....	47
D. Term <i>al-Madīnah</i> dalam al-Qur'an.....	52
1. Tinjauan Umum Term al-Madinah.....	52
2. Ayat-ayat al-Madinah dan derivasinya ...	52
3. Makna al-Madinah dalam al-Qur'an .....	53

### BAB IV : IMPLEMENTASI TEORI ANTI SINONIMITAS

A. Persamaan dan Perbedaab term <i>al-Balad</i> , <i>al-Qaryah</i> , <i>al-Dar</i> dan <i>al-Madinah</i> .....	56
B. Pertautan Makna antara <i>al-Balad</i> , <i>al-Qaryah</i> , <i>al-Dar</i> dan <i>al-Madinah</i> .....	62

C. Implikasi Teori Anti Sinonimitas.....	64
D. Implementasi Teori Anti Sinonimitas.....	66
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN AYAT .....	80
CURRICULUM VITAE .....	140



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Salah satu aspek terpenting dari al-Qur'an adalah bahasa Arab sebagai pengantarnya. Begitulah al-Qur'an memberitakan dan juga mengatakannya pada pembacanya melalui ayat-ayat di dalamnya.<sup>1</sup> Karena Bahasa Arab merupakan bahasa yang kompleks dari segi apapun yang mempengaruhinya. Bisa dijelaskan namun tidak bisa di terjemahkan.<sup>2</sup> Oleh karenanya, sangatlah ideal bahwa kalam Allah yang Maha Tinggi menggunakan bahasa yang memiliki tingkatan tinggi pula.

Kata *al-qur'ān*, merupakan kata yang berbahasa Arab yang menunjukkan makna pelafalan atau pembacaan. Term ini lahir dari makna dasar kata *qa-ra-a* yang juga merupakan kata awal dalam proses pewahyuan yaitu kata *iqra'*. Oleh karenanya, disadari atau tidak, kata *qur'ān* sendiri bisa menunjukkan identitas sebagai sebuah kitab suci bagi Islam.<sup>3</sup> Walaupun tidak sedikit juga beberapa kata lain bisa menunjukkan kepada kitab suci umat Islam, seperti *al-kitāb*, *al-furqān*, *al-tanzīl*, *al-dzīkr* dll, namun tetap tidak sepopuler kata *al-qur'ān*.

---

<sup>1</sup> Jalaluddin as-Suyūṭi, *Al-Itqān fi al-'Ulūm al-Qur'ān*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1987), hlm. 288

<sup>2</sup> A.H. Johns, "The Qur'anic Presentation of the Joseph Story: Naturalistic or Formulative" dalam *Approaches to the Qur'an*, hlm.

<sup>3</sup> Abdullah Saeed, *The Qur'an an Introduction*, (New York: Routledge, 2008), hlm.

Dalam teksnya sendiri, al-Qur'an banyak memakai kata-kata yang sering dianggap sama atau bersinonim dengan kata lainnya. Seperti kata *khalaqa* dan *ja'ala* yang memiliki makna menciptakan dan menjadikan sesuatu.<sup>4</sup> Sekilas dalam penggunaannya hampir sama yaitu membuat atau membentuk sesuatu yang baru. Namun pada realitasnya, hal ini tidak dapat dianggap sama seutuhnya dalam al-Qur'an karena diyakini bahwa setiap kata yang walaupun mirip secara maknanya tetap memiliki perbedaan, bahkan sangat jarang ditemukan.<sup>5</sup> Hal ini juga mengindikasikan bahwa setiap kata dalam al-Qur'an memiliki makna spesifik atau khas, yang tidak dapat terangkum dan dibahasakan dengan yang lainnya.<sup>6</sup>

Dilain hal, ada juga kata yang memiliki beragam makna. Ada tiga hal yang bisa dijadikan sebuah acuan bagaimana sebuah kata bisa memiliki beragam makna. *Yang pertama* karena konteks yang mempengaruhi. *Kedua* adalah semakin berkembang dan luasnya makna kata tersebut. Dan *ketiga* karena adanya gaya bahasa atau *majāz* yang digunakan dalam kata tersebut.<sup>7</sup>

Dari informasi awal diatas, penulis tertarik untuk menemukan titik sama dan titik beda antar kata yang biasa dianggap sama, seperti kata *al-balad*, *al-qaryah*, *al-dār* dan *al-madīnah*.

---

<sup>4</sup> Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan dalam Memahami al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 133

<sup>5</sup> Taqiyuddin Ahmad Ibnu Taimiyyah, *Muqaddimah fi Ushul al-tafsir*, ed. Adnan Zarzur, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1973), hlm. 38

<sup>6</sup> Shihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Qur'an: Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi, 1997), hlm. 20-21

<sup>7</sup> Mardjoko Idris, *Semantik al-Qur'an: Pertentangan dan Perbedaan Makna*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 41-43

Secara umum, kata *al-balad* identik dengan makna negeri atau negara yang identik dengan batas teritorial. Namun pada kenyataannya, ada juga yang lebih menspesifikannya pada aspek bumi atau tanah. Seperti contoh:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

*Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.*<sup>8</sup>

Dalam ayat ini, kata *al-balad* memiliki makna bumi atau tanah yang memang difungsikan untuk tumbuh kembangnya tanaman jika subur dan juga sebaliknya jika tandus. Hal ini adalah sebagai bentuk dari kebesaran dan keagungan Allah swt. Ayat ini juga bisa dijadikan sebagai makna majaz bagi orang mukmin dan orang kafir. Orang yang beriman dalam dirinya akan tumbuh jiwa kebaikan serta memberikan kemanfaatan bagi lingkungannya. Lain halnya dengan orang kafir yang justru hanya akan memberikan kesulitan bagi lingkungannya.<sup>9</sup>

Dipilihnya kata *al-balad* bukan tanpa alasan. Kata ini sangat populer serta banyak digunakan dalam berbagai kitab-kita klasik hingga kontemporer.

<sup>8</sup> Q.S. al-A'raf ayat 58

<sup>9</sup> Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuti, *Tafsir al-Qur'an al-Karim (Tafsir al-Jalalain)*, (Kudus: Menara Kudus, t.t.), hlm.

Kata *al-balad* juga sering dimaknai sebuah negara atau yang memiliki pemerintahan.<sup>10</sup> Kata selanjutnya yang memiliki kemiripan makna adalah kata *al-qaryah* dan *ad-dār*. Dua term ini menunjukkan pada makna negeri, tempat tinggal atau wilayah. Sangat mirip dengan term *al-balad*. Namun sebagaimana telah disinggung sebelumnya, bahwa dalam al-Qur'an tidak ada kata yang seratus persen memiliki makna yang sama. Yang ada hanyalah kemiripan makna. Yang selanjutnya lebih populer dengan *lā tarāduf fī al-kalimat* atau *anti sinonimitas* dalam al-Qur'an.<sup>11</sup>

Dari beberapa poin diatas penulis tertarik menelaah bagaimana sebenarnya diskursus dalam pendapat maupun teori terkait *sinonimitas* dan *anti sinonimitas* dalam al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan analisis kebahasaan dalam memperoleh makna term *al-balad*, *al-qaryah* dan juga *al-dār*. Karena tak dapat dipungkiri, term-term tersebut cukup banyak disebutkan dalam al-Qur'an serta sudah sangat lazim atau populer. Dan yang terakhir, bagaimana implementasi teori tersebut dalam memaknai kata *al-balad*, *al-qaryah* serta *al-dār*.

---

<sup>10</sup> Ibnu Manẓūr, *Lisān al-'Arab*, (Beirut: Dār Ṣādir, t.t ) jilid 3 hlm. 94

<sup>11</sup> Selanjutnya akan lebih dipaparkan dalam bab II terkait problem bahasa dalam Qur'an terkait sinonimitas dan asinonimitas dalam al-qur'an, khususnya dengan apa yang telah disampaikan oleh Muhammad Syahrur dalam bukunya *Al-Kitāb wa al-Qur'an: Qirā'ah Mu'ashirah*

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana diskursus sinonimitas dan anti sinonimitas dalam al-Qur'an ?
2. Apa makna kata *al-balad*, *al-qaryah*, *al-dār* dan *al-madīnah* serta derivasinya dalam berbagai ayat al-Qur'an ?
3. Bagaimana implementasi teori terhadap makna *al-balad*, *al-qaryah* serta *al-dār* dalam penerjemahan dan penafsiran ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dituliskan, yaitu:

1. Untuk mengetahui diskursus sinonimitas dan anti sinonimitas dari berbagai pendapat ulama
2. Untuk mengetahui makna *al-balad*, *al-qaryah*, *al-dār* serta berbagai derivasinya
3. Untuk mengetahui implikasi dan implementasi teori terhadap makna *al-balad*, *al-qaryah*, *al-dār* dalam penafsiran

Sedangkan, Kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini merupakan sumbangsih sederhana bagi pengembangan dan kajian studi al-Qur'an. Secara khusus meneguhkan teori asinonimitas dalam al-qur'an.

2. Menawarkan makna *al-balad*, *al-qaryah* serta *al-dār* dari perspektif *Qur'āni*
3. Penelitian ini juga secara umum bisa dijadikan sebuah sumbangan pemikiran, menambah khazanah keislaman dalam bidang al-Qur'an

#### D. Telaah Pustaka

Makna kata *al-balad*, *al-qaryah*, *al-dār* dan berbagai derivasinya. sudah banyak disinggung dalam berbagai kitab tafsir baik klasik maupun kontemporer. Hal ini juga tidak terlepas dari banyaknya kata-kata tersebut dalam al-Qur'an.<sup>12</sup> Kata ini juga sebenarnya sangatlah lazim digunakan dalam bahasa Arab, kamus-kamus serta dibuku-buku berbahasa Arab.

##### 1. Kata *al-balad*

Dalam bentuk kitab atau buku, penulis menemukan judul *Kitāb Futūh al-Buldān* karya al-Balāḍuriy.<sup>13</sup> Dalam kitab ini, sang penulis membahas beberapa negeri khususnya Makkah ketika menjadi negara yang solid serta aman. Kemudian ada juga karya yang berjudul *al-Maqāmāt al-Balāḍiniyyah* karya Muhammad Ibnu Naṣr.<sup>14</sup> Dalam karya ini, sang penulis lebih mengeksplor bagaimana kondisi serta

---

<sup>12</sup> Dari data yang dihimpun hingga saat ini kata *al-balad* dan derivasinya terdapat 19 pengulangan, kata *al-qaryah* dan derivasinya terdapat 51 pengulangan, sedangkan kata *al-dār* dan derivasinya terdapat 48. Untuk lebih jelasnya akan di bahas di bab II sekaligus membahas bagaimana maknanya.

<sup>13</sup> Al-Balāḍuriy, *Kitāb Futūh al-Buldān*, (Kairo: Maktabah al-Mishriyyah, 2005).

<sup>14</sup> Muhammad Ibnu Naṣr, *al-Maqāmāt al-Balāḍiniyyah*, (Riyāḍ: an-Nadi al-Adabi, 2005)

keadaan geografi negara-negara kawasan Arab. Jadi, tidak secara banyak bersentuhan dengan ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an yang menerangkan atau menjelaskan tentang kata *al-balad*.

Dalam bentuk skripsi, penulis menemukan karya yang berjudul "*Sūrat al-Balad: Dirāsat Tahlīliyyah as-Sikulujiyyah*" karya Ani Rosdiani.<sup>15</sup> Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana pemaknaan dari surat al-balad dalam perspektif kejiwaan atau psikologi. Skripsi lainnya adalah *Nama-nama Wilayah Dalam al-Qur'an* yang ditulis oleh Muhammad Najih<sup>16</sup>. Dalam skripsi ini kata *al-Balad* hanya dijelaskan secara umum menurut makna dasar atau makna globalnya karena merupakan bagian dari wilayah dalam al-Qur'an.

## 2. Kata *al-qaryah*

Untuk kata *al-qaryah*, penulis menemukan karya berupa skripsi yang berjudul "*Kisah Aṣḥab al-Qaryah Dalam Qs Yasin (36) : 13-29 (studi Komparasi Penafsiran Ibnu Kasir Dan M Quraish Shihab)*" yang ditulis oleh Laila Kurniasari.<sup>17</sup> Kata *al-qaryah* dalam skripsi tersebut lebih difokuskan pada kisah tentang ashabul qaryah

---

<sup>15</sup> Ani Rosdiani, Surat al-Balad: "Dirasat Tahliliyyah Sikulujiyyah", *Skripsi* Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

<sup>16</sup> Muhammad Najih, "Nama-nama Wilayah Dalam al-Qur'an" *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

<sup>17</sup> Laila Kurniasari, *Kisah Aṣḥab al-Qaryah Dalam Qs Yasin (36) : 13-29 (studi Komparasi Penafsiran Ibnu Kasir Dan M Quraish Shihab)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

yang sangat jelas akan berbeda dengan penelitian ini yang berkonsentrasi pada makna kata *al-qaryah*.

Kemudian juga di skripsi lainnya adalah “*Nama-nama Wilayah Dalam al-Qur’an*” yang ditulis oleh Muhammad Najih<sup>18</sup>. Qaryah menjadi bagian nama-nama wilayah yang terdapat dalam al-Qur’an. Namun tidak secara detail menggali maknanya, karena konsentrasi pada tema wilayah-wilayah yang ada dalam al-Qur’an. Dari dua skripsi tersebut, penulis merasa memiliki peluang yang cukup besar dalam mengkaji makna yang terkandung dalam kata *al-qaryah* dan juga derivasinya.

### 3. Kata *al-dār*

Penulis belum menemukan karya yang secara langsung membahas bagaimana makna *al-dār* didefinisikan. Padahal penggunaan kata *al-dār* ini cukup banyak digunakan kehidupan kita sehari-hari.<sup>19</sup> Dan juga telah disinggung bahwa kata ini cukup banyak terulang dalam al-Qur’an yaitu sebanyak 48 kali. Oleh karena itulah penulis semakin termotivasi untuk menelaah apa makna yang bisa digali dari kata *al-dār* ini.

### 4. Kata *al-madīnah*

---

<sup>18</sup> Muhammad Najih, “Nama-nama Wilayah Dalam al-Qur’an” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

<sup>19</sup> Penggunaan kata *al-dār* cukup populer dijadikan nama bangunan, instansi, julukan sebuah tempat, dll.

Term *al-Madīnah* cukup banyak dibahas khususnya yang berkaitan dengan kota Madinah yang dijadikan oleh Rasulullah SAW sebagai bentuk pemerintahan dan interaksi umat yang lebih kompleks dan dinamis. Beberapa karya diantaranya; *Tārīkh Ma'ālim al-Madīnah al-Munawwarah: Qadīman wa Ḥadīsan* karya Ahmad Yasin al-Khiyari al-Husaini al-Madani yang membahas tentang para tokoh-tokoh terkemuka yang ada di Madinah dahulu hingga saat ini.<sup>20</sup> Kemudian ada *Tolak Ukur Peradaban Islam: Arkeologi Sejarah Madinah Dalam Wacana Trans Global* yang ditulis oleh Akram Diya' al-Umari ed. Anik Hamlul Ardiana.<sup>21</sup> Ada juga karya dari Zuhairi Misrawi dengan judul *Madinah: Kota Suci, Piagam Madinah dan Teladan Muhammad SAW*.<sup>22</sup>

Dari beberapa karya baik berupa kitab, buku maupun skripsi diatas, kiranya belum ditemukan karya yang secara spesifik mengkaji mengenai makna *al-balad*, *al-qaryah*, *al-dār* serta *al-madīnah* khususnya dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis merasa memiliki peluang yang cukup untuk membuat sebuah kajian baru dalam menelusuri makna kata-kata serta tersebut.

---

<sup>20</sup> Ahmad Yāsin al-Khiyārī al-Ḥusainī al-Madani, *Tārīkh Ma'ālim al-Madīnah al-Munawwarah: Qadīman wa Ḥadīsan*, (Riyad: al-Amānah al-'Āmmah, 1999)

<sup>21</sup> Akram Diya' al-Umari, *Tolak Ukur Peradaban Islam: Arkeologi Sejarah Madinah Dalam Wacana Trans Global*, ed. Anik Hamlul Ardiana, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003)

<sup>22</sup> Zuhairi Misrawi, *Madinah: Kota Suci, Piagam Madinah dan Teladan Muhammad SAW*, (Jakarta: Kompas, 2009)

## 5. Anti Sinonimitas

Dibagian ini, Muhammad Syahrur dalam bukunya *Al-Kitāb wa al-Qurʿān: Qirāʾah Muʾashirah* salah satu yang mengaplikasikan teori ini. Namun yang akan ditampilkan di penelitian saya ini tidak hanya tentang anti sinonimitas. Tetapi juga bagaimana diskursus tentang hal tersebut berkembang atau setidaknya bagaimana para ulama dahulu hingga sekarang menanggapi salah satu problematika dalam kebahasaan ini. Sehingga akan menjadi semakin menarik dan memperkaya gagasan dan landasan.

### **E. Kerangka Teoritik**

Kerangka teori merupakan hal yang tidak bisa dianggap remeh dalam sebuah penelitian. Kerangka teori berisi arahan atau rambu-rambu yang berfungsi untuk memfokuskan penelitian pada apa yang telah direncanakan. Sering sekali terjadi pelebaran pembahasan yang sifatnya tidak penting. Kita sering terjebak dalam kuantitas penelitian yang seolah bisa menjadikan penelitian tersebut dianggap menjadi lebih baik. Padahal dalam kenyataannya, kualitas merupakan hal yang lebih penting dibanding kuantitas. Oleh karena itu, kerangka teori menjadi sangat penting dan berguna.

Sebelum masuk kedalam penelusuran makna kata, penulis akan berusaha menyajikan diskursus problematika bahasa dalam al-qurʿan khususnya tentang sinonimitas dan anti sinonimitas dari berbagai pendapat para ulama. Baik dari masa klasik, pertengahan maupun kontemporer. Tentunya ini akan menjadi lebih menarik dibandingkan jika kita hanya

menyajikan serta menelaah dari satu masa. Hal ini juga penulis ingin lakukan untuk melihat bagaimana *hal tersebut* dibahas dimasanya. Sehingga, karakteristik pembahasannya mungkin memiliki karakteristik khusus serta selalu berkembang dari masa ke masa.

Selanjutnya, akan disajikan ayat-ayat terkait serta derivasinya dalam al-Qur'an. Hal ini akan dilakukan dalam dua bentuk, *yang pertama* dari data ensiklopedi kata-kata yang terdapat dalam al-Qur'an<sup>23</sup> dan *yang kedua* melalui penelusuran software. Kemudian juga perlu dibentuk skema dalam bentuk tabel untuk memudahkan penyerapan informasi bagi pembaca selain penyajian dalam bentuk narasi atau deskripsi.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian jenis *library research* yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang sumber-sumber datanya diperoleh melalui buku-buku atau karya yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Penelitian ini mengedepankan langkah kajian kepustakaan yang didorong oleh kualitas data sumber rujukan yang bisa dijadikan bahan acuan atau referensi.

### **1. Sumber Data**

---

<sup>23</sup> Muhammad Fuād 'Abd al-Bāqi, *Mu'jam Mufāhras li Alfaz al-Qur'an*, Kairo: Dār al-Ḥadis, 1364 H.

Mengenai data yang diambil sebagai sumber penelitian, penulis membaginya menjadi dua bagian:

a. Data Primer

Data primer merupakan data pokok yang digunakan untuk dijadikan bahan acuan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, *al-Quran* merupakan sumber data primer karena dalam penelitian ini meneliti kata *al-balad*, *al-qaryah*, *al-dār* dan *al-madīnah* dari perspektif qur'ani. Kemudian juga kitab *Mu'jam Mufahras li Alfaz al-Qur'ān* sebagai data awal ayat-ayat yang mengandung term *al-balad*, *al-qaryah*, *al-dār* dan *al-madīnah* dalam al-Qur'an.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer serta berhubungan langsung ataupun tidak dengan data yang digunakan untuk penelitian. Diantara data sekunder adalah kitab-kitab atau buku-buku keilmuan islam yang langsung dan ataupun tidak secara langsung bersentuhan dengan al-Qur'an

## 2. Pengolahan Data

Dalam penelitian juga diperlukan adanya cara atau metode pengolahan data untuk memuluskan penelitian secara lebih lengkap. Ada beberapa langkah yang dapat dijadikan langkah tepat dalam penelitian ini.

a. Metode deskriptif-analisis

Metode ini menuturkan berbagai sumber dengan rinci sehingga dapat dimengerti lebih dalam. Perihal data tadi, ialah data yang diambil dari berbagai literatur. Hal ini digunakan untuk menuturkan secara gamblang untuk meliputi berbagai permasalahan dengan analisa mendalam. Usaha ini sebagai bentuk dari usaha penulis dalam mengupas tuntas data yang telah diambil.

Dengan metode deskriptif, penulis akan menguraikan bagaimana makna kata *al-balad*, *al-qaryah*, *al-dār* serta *al-madīnah* yang diambil dari berbagai sumber primer ataupun sekunder. Mengumpulkannya secara sistematis serta menambahkan komentar dari para ulama yang dianggap cocok untuk dijadikan acuan dalam mendeskripsikan maknanya. Setelah itu, barulah penulis melakukan sebuah analisis terhadap variasi bentuk kata tersebut dan juga ragam maknanya.

b. Metode Komparatif

Metode ini adalah cara yang dilakukan peneliti dengan membandingkan beberapa data atau argumen yang terkait dengan pembahasan. Metode ini berusaha mempertimbangkan pendapat mana yang dirasa lebih kuat dan dapat dipertanggung jawabkan. Atau bisa juga hasil dari

metode komparasi ini membentuk sebuah gagasan baru mengenai kajian yang dilakukan.

Setelah deskripsi dan analisis mengenai makna kata selesai, barulah kemudian penulis merumuskan bagaimana makna yang lebih cocok untuk dijadikan makna dasar yang didasarkan pada ayat-ayat al-Qur'an. Rumusan tersebut bisa jadi adalah temuan baru dari berbagai gagasan yang telah ada sehingga sesuai dengan sifat ilmu pengetahuan yang selalu akan memunculkan perkembangan dalam setiap kajiannya.

#### **G. Sistematika Bahasan**

Untuk mempermudah serta memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini, penulis membaginya kedalam beberapa bab dan sub bab dengan perumpamaan sebagai berikut:

BAB I : Dalam bab pertama ini, penulis menyebutnya dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini ada beberapa pembahasan seperti: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan juga termasuk sistematika pembahasan

BAB II: Menyajikan problematika bahasa yang terdapat dalam al-Qur'an serta diskursus sinonimitas dan anti sinonimitas dalam Qur'an dari berbagai pandangan ulama

BAB III : Memaparkan ayat-ayat yang mengandung term *al-balad*, *al-qaryah*, *al-dār*, *al-madīnah* serta derivasinya, kemudian bagaimana makna *al-balad* dan juga derivasinya secara detail dan juga mendalam. Menambahkan analisis kebahasaan, konteks terkait dan juga korelasinya dengan ayat lain atau hadis.

BAB IV : Mengelaborasi implementasi dan implikasi teori dalam makna *al-balad*, *al-qaryah* serta *ad-dār* terhadap penerjemahan dan penafsiran al-Qur'an

BAB V : Bab terakhir ini berupa penutup yang berisi kesimpulan serta jawaban terhadap kegelisahan penulis dalam penelitian ini. Di bab ini juga penulis mengharapkan timbal balik dari pembaca baik berupa kritik maupun saran yang dapat membuat penelitian ini semakin baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Suatu kata dalam al-Qur'an tidak bisa mewakili secara keseluruhan satu kata yang lain. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa: *pertama*, Penulis tidak mengingkari sinonimitas ini secara mutlaq didalam bahasa Arab secara umum. Namun yang menjadi titik tekan adalah sinonimitas yang disandarkan kepada al-Qur'an. Bahkan kalau kita bisa lebih detail lagi, terkadang satu kata yang sama saja ia bisa berbeda aksentuasi maknanya jika dia dalam bentuk dan struktur bahasa yang berbeda. Seperti kata

*Kedua*, suatu kata tidak bisa digantikan dengan kata lain dalam sebuah ayat al-Qur'an. Memang benar bahwa para ulama juga banyak yang menafsirkan sebuah kata A dengan kata B misalkan. Namun sejatinya hal ini hanyalah usaha dalam memudahkan para pembaca memahami makna terhadap ayat tersebut. Dan hal tersebut bukanlah sebuah kesamaan makna namun hanyalah kedekatan makna.

*Ketiga*, Andaikan ada suatu kata yang dapat mewakili secara keseluruhan makna suatu kata yang lain, maka apakah salah jika kita missal mengganti satu kata yang ada dalam al-Qur'an dengan kata lain ? Tentu ini bertentangan dengan kemukjizatan al-Qur'an itu sendiri. Yang ada hanyalah

penyesuaian gagasan dan juga makna dengan konteks saat ini. Karena sifat al-Qur'an yang shalih likulli zaman wamakan.

Term *al-Balad* memiliki aksentuasi makna terhadap tanah atau wilayah baik itu tandus atau subur juga aman atau tidak. Term *al-Qaryah* menekankan makna pada daerah atau wilayah yang mengandung makna pendudukanya. *Al-Qaryah* juga memiliki konotasi yang lebih negatif karena banyak digunakan dalam ayat-ayat tentang azab ataupun siksa. Term *al-Dar* banyak digunakan untuk menunjukkan wilayah-wilayah yang bersifat eskatologis. Sedangkan *al-Madinah*, selain menunjukkan kota Madinah, juga menunjukkan kota-kota secara umum

Dari keempat term (*al-balad*, *al-qaryah*, *al-daar* dan *al-madinah*), semuanya memiliki titik temu yakni bahwa baik term- term tersebut memiliki makna yang berkaitan dengan sebuah tempat. Walaupun secara spesifik nanti memiliki beberapa penekanan makna satu sama lainnya, namun benang merahnya ialah menunjukkan makna-makna yang berkaitan dengan tempat.

#### B. Saran

Puji serta syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. karena ni'mat, rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sekaligus memberikan sedikit sumbangsih dalam bidang g ilmu al-Quran dan tafsir. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, disebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal.

Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kemajuan dan untuk menyempurnakan keterangan-keterangan dalam skripsi ini. Dalam penelitian ini penulis masih membahas tentang implementasi anti sinonimitas pada 4 kata saja dalam al-Quran secara umum. Oleh sebab itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin membahas tema serupa atau mendekati agar pembahasan ini bisa diteliti dari sudut pandang lain, seperti dari sudut pandang tematik atau sudut pandang yang lain. Sedangkan untuk kontribusi perkembangan ilmu al-Quran dan tafsir penulis menyarankan agar penelitian tentang pembahasan ini bisa diteliti secara komprehensif dengan penuh keseriusan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ibn at-Taimiyyah, Taqiyyuddin Ahmad . *Muqaddimah fi Ushul al-tafsir*, ed. Adnan Zarzur. Damaskus: 1973.
- Syahrur, Muhamammad. *Al-Kitāb al al-Qur'an: Qirā'ah Mu'ashirah*. Damaskus: al-Ahālī.
- Saeed, Abdullah. *The Qur'an an Introduction*. New York: Routledge. 2008
- Qalyubi, Shihabuddin. *Stilistika al-Qur'a: Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an*, Yogyakarta: Titian Ilahi. 1997.
- Idris, Mardjoko. *Semantik al-Qur'an: Pertentangan dan Perbedaan Makna*. Yogyakarta: Teras. 2008.
- 'Abd al-Bāqi, Muhammad Fuād.. *Mu'jam Mufahras li Alfazil Qur'an*. Kairo: Daar al-Hadis. 1364 H.
- al-Farmawi, Abd al-Hayyi. *Metode Tafsir Maudhu'I dan Cara Penghimpunannya*, terj. Abdul Jaliel, Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- Jalāluddin al-Maḥalli dan Jalāluddin as-Suyūṭi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim (Tafsir Jalalain)*. Kudus: Menara Kudus
- Creswell, John. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Ed. Saifuddin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013.
- As-Suyūṭi, Jalāluddin. *Al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1987.
- Matson, Ingrid. *Ulumul Qur'an Zaman Kita: Pengantar Untuk Memahami Konteks, Kisah dan Sejarah al-Qur'an*. Terj. Cecep Lukman. Jakarta: Zaman. 2013.

- Nasr, Hossein Seid. *Islam dalam Cita dan Fakta*. Terj. Abdurrahman Wahid dan Hasyim Wahid. Yogyakarta: Gading Publishing. 2015.
- Imam Musbikin. *Istathiqa al-Qur'an: Pengenalan Studi al-Qur'an Pendekatan Interdisipliner*. Madiun: Jaya Star Nine. 2016.
- Effendi, Djohan. *Pesan-pesan Al-Qur'an: Mencoba Mengerti intisari Kitab Suci*. Jakarta: Serambi. 2012.
- Chirzin, Muhammad. *Mengerti Asbabun Nuzul*. Jakarta: Zaman. 2015.
- Mustaqim, Abdul.. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2014.
- Suryadilaga, Alfatih.dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. 2013..
- Nūr ad-Dīn, Muhammad, al-Munajjid, 1997. *At-Tarāduf fi al-Qur'ān al-Karīm: Baina an-Nazriyyati wa at-Taḥbīqī*, Damaskus: Dār al-Fikr
- ‘Abd al-Rahmān, Khālid. 1987. *Ushūl at-Tafsīr wa Qawā'iduhu*. Beirut: Dār an-Nafāis.
- Al-Jurjāni, *Mu'jam at-Ta'rifat*, Kairo: Dār al-Faḍīlah. T.T
- az-Zarkasyī, Abdullāh . *Al-Burhān fi 'Ulūm al-Qur'ān*, Kairo: Dār at-Turās.
- al-Qāsimī, Jamāl ad-Dīn. *Maḥāsīn at-ta'wīl*, Kairo: Dār Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah. 1957
- ‘Āsyūr, Ibnu . *Tafsīr at-taḥrīr wa at-Tanwīr*, Tunis: Ad-Dār at-Tūnisiyyah, 1984.
- al-Maqdisī, Abū Syāmāh. *Al-mursyid al-Wajīz ilā 'Ulūm tata'allaqu bi al-Kitāb al-'Azīz*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2003